

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Perusahaan kini tengah berkembang dengan pesat. Maka dari hal tersebut, perusahaan dituntut untuk meraih pangsa pasar dengan tujuan memperluas usahanya. Ketatnya persaingan juga menjadikan perusahaan semakin inovatif menciptakan berbagai produk yang konsumen sukai. Terkait hal ini inovasi sangat berperan krusial, dimana bila inovasi ini tidak ada maka bisa menenggelamkan produk perusahaan dalam persaingan berbagai produk lainnya yang kian membludak dipasaran. Tujuan perusahaan yaitu berupaya agar tetap menjaga keberlangsungan hidup usahanya untuk ke depannya. Perusahaan diklasifikasikan berdasar jenisnya mencakup manufaktur, dagang, dan jasa.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (dalam Pratama, dkk. 2019), persediaan mencakup berbagai barang yang dibeli serta disimpan dengan tujuan dilakukan penjualan ulang, atau bisa pula berupa barang jadi yang sudah dilakukan produksi maupun barang yang tengah perusahaan produksi dalam penyelesaian yang meliputi berbagai perlengkapan dan bahan yang hendak dipakai untuk produksi. Penanganan persediaan barang adalah faktor vital yang harus diperhatikan agar kualitas dan mutu barang tetap terjaga. Namun dalam hal penanganan persediaan barang jadi ini terdapat beragam kendala yang dihadapi. Peluang terjadinya bahaya sebab pengendalian yang kurang baik yaitu berupa persediaan barang jadi yang menjadi *using*, atau dapat pula disebut pengobralan barang lama dengan tujuan mencegah dari adanya menumpuknya barang di gudang

dalam waktu yang lama, atau bisa pula berupa penjualan kembali dari pencurian persediaan barang untuk pemasuknya sendiri. Kondisi semacam ini kerap dialami oleh beberapa perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang belum terkontrol secara baik.

Dalam menghadapi persaingan pangs pasar, perusahaan perlu adanya sistem yang terstruktur agar mampu memenuhi berbagai informasi yang penggunaannya butuhkan sehingga akan mampu memperoleh laba yang maksimal serta bisa berguna untuk menunjang kemajuan perusahaan. Sebab adanya sistem informasi akuntansi yang memandai dengan ditambah pengendalian persediaan barang dagang yang terstruktur maka akan lebih efektif.

Persediaan pada perusahaan barang dagang yakni aset vital untuk perusahaan. Persediaan barang jika diatur dengan baik memiliki dampak positif bagi perusahaan, Namun bila tidak diatur dengan baik memiliki dampak negatif bagi perusahaan. Dampak positifnya adalah persediaan dapat terkendali dengan sempurna sehingga perusahaan memiliki cadangan stok dalam memenuhi kebutuhan para konsumennya. Sedangkan dampak negatifnya adalah persediaan tidak terkendali atau tidak bisa memenuhi permintaan pasar atau konsumen sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan atau mempengaruhi pendapatan perusahaan tersebut.

Dalam perusahaan dagang memiliki siklus yang dilakukan terhadap barang dagangan yaitu membeli, melakukan penyimpanan, melakukan penjualan hingga memperoleh uang kas dari menjual barang dagangan tersebut. Perusahaan dagang juga memiliki hal dalam tanggung jawab dalam mengantisipasi permintaan pasar

yang sering berubah dan mampu menyediakan barang yang diperlukan oleh konsumen.

PT. Rajawali Nusindo Cabang Surabaya yakni perusahaan dagang dan juga distributor produk yang bekerja sama dengan perusahaan lain untuk mendistribusikan produknya ke masyarakat. Tiap perusahaan pastinya bertujuan agar dapat memperoleh untung sebanyak mungkin dan bisa meningkatkan usahanya menuju tingkat lebih tinggi. Persediaan barang dagang perlu diseimbangkan antara penerimaan barang dari supplier dengan pengeluaran distribusi ke pelanggan agar tidak terjadi kelangkaan stok atau kelebihan stok di gudang penyimpanan.

Apabila perusahaan dagang tidak bisa mengendalikan persediaan barang dagang. Perusahaan akan memiliki kelangkaan atau menipisnya barang dagang yang akan dipasarkan atau dijual ke konsumen yang kemudian mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan. Hal ini jika dibiarkan akan mempengaruhi kemajuan dalam pendapatan perusahaan. Selain itu, pengendalian internal pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Surabaya masih ada perangkapan tugas antara penyimpanan dan penerimaan barang pada bagian gudang.

Maka dari itu melalui ketersediaan sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian persediaan barang dagang, maka menjadikan perusahaan harus menerapkan dan menjalankan pengendalian internal persediaan dengan baik, supaya tidak timbul kelebihan persediaan ataupun kekurangan. Jika perusahaan dagang mampu menjalankan pengendalian internal dengan efektif dapat

meminimalisir resiko yang terjadi dan memutuskan secara tepat terkait pengendalian barang dagang.

Mengacu pemaparan tersebut, maka peneliti menjadikan “Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Barang Dagang di PT. Rajawali Nusindo Cabang Surabaya” sebagai judul penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, yaitu:

1. Kurang memadainya prosedur dan fungsi dari sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang, oleh karenanya menyebabkan tidak efektifnya pada proses pengelolaan persediaan barang dagang, dan bisa memicu beragam resiko yang tidak diinginkan.
2. Pengendalian internal persediaan barang dagang dalam hal pemisahan tugas yang kurang, sehingga memicu beragam risiko dan ketidakefektifan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Surabaya?
2. Apakah pengendalian intern terhadap persediaan barang dagang pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Surabaya sudah efektif?

1.4 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang bisa diuraikan berdasarkan rumusan permasalahan sebelumnya, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Surabaya.
2. Untuk mengetahui apakah pengendalian intern terhadap persediaan barang dagang pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Surabaya sudah efektif.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat tiga aspek manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Aspek akademis
 - a.) Bagi peneliti, hasil yang diperoleh secara teoritis bisa bermanfaat dalam menilai seberapa mampunya peneliti mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh semasa perkuliahan.
 - b.) Sebagai masukan dan serta menambah pengetahuan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan persediaan barang.
2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan
 - a.) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk bahan bacaan tentang masalah sistem informasi akuntansi terkait pengendalian akuntansi persediaan barang dagang.

3. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan, diharapkan hasil yang didapatkan ini bisa dijadikan alternatif atau masukan dalam memecahkan permasalahan terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Rajawali Nusindo Cabang Surabaya.
- b) Bagi penulis, ini adalah peluang untuk penulis agar dapat mengaplikasikan berbagai teori yang pernah diajarkan oleh dosen kedalam praktek sebenarnya.